



Media: Joglo Jogja

Hari: Senin

Tanggal: 27 April 2026

Halaman: 1

## Polisi Tetapkan 13 Tersangka

YOGYAKARTA, *Joglo Jogja* – Kepolisian Resor Kota (Polresta) Yogyakarta bergerak cepat mengusut tuntas skandal kekerasan di Daycare Little Aresha. Hanya berselang sehari pasca-penggerebekan, penyidik resmi menetapkan 13 orang sebagai tersangka dalam kasus dugaan kekerasan dan penelantaran anak di lembaga yang berlokasi di Kemantren Umbulharjo tersebut. Kapolresta Yogyakarta, Kombes Pol Eva Guna Pandia merinci, belasan tersangka tersebut memiliki peran berbeda dalam struktur lembaga. Mereka terdiri dari satu orang kepala yayasan, satu kepala sekolah, dan 11 orang pengasuh.

■ Baca **POLISI...** Hal II



**DITUTUP:** Daycare Little Aresha di Kota Yogyakarta, tempat penitipan anak yang digerebek polisi pada Jumat (24/4).

# Polisi Tetapkan 13 Tersangka

*sambungan dari hal Joglo Jogja*

“Penetapan tersangka dilakukan malam ini setelah penyidik melaksanakan gelar perkara di GOR Amongrogo,” terang Pandia, kemarin (26/4).

Terkait motif di balik tindakan keji tersebut, Pandia menyebut pihaknya masih melakukan pendalaman lebih lanjut melalui pemeriksaan maraton. Para tersangka kini dibidik dengan pasal berlapis dalam UU Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak. Mereka terancam jeratan pasal terkait perlakuan diskriminatif, penelantaran, hingga kekerasan fisik terhadap anak.

“Tindak pidananya meliputi memperlakukan anak secara diskriminatif atau membiarkan anak dalam situasi perlakuan salah,” tambahnya.

Fakta yang terungkap dalam penyidikan semakin memilukan. Kasat Reskrim Polresta Yogyakarta, Kompol Riski Adrian menyebut, dari total 103 anak yang dititipkan, sebanyak 53 anak mayoritas berusia di bawah dua tahun diduga kuat menjadi korban kekerasan. Modus kekerasan yang dilakukan tergolong sangat tidak manusiawi.

“Ada anak yang kakinya diikat, tangannya diikat, dan

bentuk-bentuk perlakuan salah lainnya,” ungkap Adrian.

Kondisi ini dikonfirmasi oleh Khairunisa, salah satu orang tua korban. Sambil menahar geram, ia menceritakan kondisi buah hatinya yang baru berusia 1,5 tahun. Saat kejadian, ia mendapati anaknya dalam kondisi tangan terikat dan dibedong kencang tanpa pakaian, hanya mengenakan popok.

“Anak saya ditidurkan tanpa bantal maupun kasur. Hanya beralaskan lantai,” keluh Khairunisa di Mapolresta Yogyakarta.

Tak berhenti di situ, Khairunisa juga membeberkan dugaan penjarahan makanan milik

anak-anak oleh para pengasuh. Padahal, setiap hari ia membekali sang anak dengan makanan dan camilan yang cukup.

“Setiap pulang ke rumah, anak saya selalu kelaparan dan ketakutan. Ternyata bekal dan camilan yang saya bawakan justru dimakan oleh para pengasuh di sana. Bekalnya pulang dalam keadaan bersih (habis), tapi bukan anak saya yang makan,” ucapnya.

Hingga berita ini diturunkan, Polresta Yogyakarta masih terus membuka posko pengaduan bagi orangtua lain yang merasa anaknya menjadi korban di daycare maut tersebut. (**eri/bid/wa**)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan			

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005